



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) Berbantuan Media Gerbong Pembagian Siswa Sekolah Dasar

Enita Slamet^{1)*}, Puji Rahmawati¹⁾, Septiyati Purwandari¹⁾, Khoiriyati Kaulina Rahmaningrum²⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Magelang

²⁾SD Negeri Depok 1

*Corresponding Author: enitaslamet21@gmail.com

Abstrak: Penelitian dilakukan berdasarkan permasalahan pembelajaran Matematika materi pembagian kelas III SD Negeri Depok 1 tahun pelajaran 2023/2024. Permasalahan yang ditemui yaitu rendahnya nilai ulangan Matematika materi pembagian siswa kelas III karena terdapat 20 nilai siswa di bawah KKM (70). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Depok 1 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes. Analisis data penelitian menggunakan Teknik tes dan teknik observasi. Hasil persentase nilai siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 50% (14 siswa) meningkat menjadi 71,42% (20 siswa) pada siklus II. Sedangkan pada nilai hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dari 70 menjadi 79,64. Peningkatan yang terjadi lagi yaitu pada kegiatan mengajar guru dalam menggunakan model *Number Heads Together* (NHT) berbantuan media Gerbong Pembagian. Dimana pada siklus I mendapat persentase 64,28% dan meningkat sebesar 85,71% pada siklus II. Sehingga dapat dikatakan penelitian dengan penerapan model pembelajaran model *Number Heads Together* (NHT) berbantuan media Gerbong Pembagian ini dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi pembagian pada siswa kelas III SD Negeri Depok 1.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Materi Pembagian, *Number Heads Together* (NHT).

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi dunia Pendidikan, sebab Matematika seringkali dijumpai dalam segala bidang termasuk sains, teknologi dan ekonomi. Tidak hanya itu Matematika juga membantu siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, dan kreatif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 bahwa mata pelajaran Matematika harus diajarkan kepada semua siswa dimulai dari tingkat sekolah dasar, agar siswa memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, kreatif dan kritis, serta kemampuan bekerja sama (Kemendikbudristek, 2022). Kemampuan berfikir kritis dan logis tersebut, diharapkan siswa mampu mengimplementasikan Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Turmudi (Ikhsan, 2019), bahwa Matematika berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga dengan segera siswa akan mampu menerapkan Matematika dalam konteks yang berguna bagi siswa, baik dalam dunia kehidupannya, ataupun dalam dunia kerja. Oleh sebab itu, Matematika perlu dikuasai oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya di jenjang pendidikan dasar.

Pembelajaran Matematika perlu dituntaskan dibangku sekolah dasar, hal ini dikarenakan Matematika dasar merupakan fondasi untuk mata pelajaran Matematika yang lebih tinggi di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Disamping itu, Matematika di jenjang pendidikan dasar dapat menjadi tolak ukur persiapan untuk pendidikan lebih tinggi dan dunia pekerjaan di masa depan. Siswa yang memiliki pemahaman Matematika yang kuat akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Guna menghadapi tantangan di era modern, maka dibutuhkan kemampuan berfikir logis. Namun realita yang terjadi masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul seputar pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika. Permasalahan yang muncul salah satunya mengenai hasil belajar yang masih rendah karena pemahaman terhadap pelajaran Matematika masih kurang. Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar (Asriyadin & Fatkhulloh, 2012; Rina et al., 2020). Dengan kata lain, hasil belajar merupakan

pencapaian siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilihat melalui nilai hasil tes. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa diantaranya adalah factor eksternal dan factor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang terjadi di luar siswa contohnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan factor internal adalah factor yang terjadi dalam diri siswa contohnya factor kesehatan, jasmani, dan rohani (Fuadi et al., 2020; Oktaviani et al., 2020).

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di kelas III di SD Negeri Depok 1 Sleman diperoleh informasi tentang hasil belajar Matematika materi pembagian masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai ulangan yang diperoleh siswa 71% (20 siswa) dari 28 siswa mendapai nilai di bawah KKM (70). Rata-rata nilai hasil belajar sebesar 61,25. Selain itu, guru masih menggunakan metode konvensional dan tidak menggunakan media dalam mengajar sehingga siswa merasa bosan dan kurang memahami materi. Hasil wawancara dengan guru kelas III mengatakan siswa masih merasa kesulitan tentang materi pembagian sehingga siswa tidak bisa menyelesaikan soal. Selain itu, siswa belum bisa menghafal perkalian dasar.

Guru telah menggunakan berbagai metode namun belum memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan, seperti menerapkan model diskusi, tanya jawab, atau ceramah. Selain itu guru juga menyampaikan beberapa permasalahan yang harus dipelajari siswa, namun efeknya kurang maksimal karena siswa belum mampu menyelesaikannya secara mandiri, masih saling meniru dan tidak meminta nasihat kepada guru. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang masih kesulitan memahami materi perkalian dan pembagian, namun siswa malu untuk bertanya langsung kepada guru. Permasalahan tersebut memerlukan model dan penerapan media yang inovatif dan sesuai kebutuhan. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang termasuk dalam pembelajaran yang dirancang bagi pendidik dan siswa untuk mencapai target pembelajaran (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Sedangkan media pembelajaran ialah suatu yang dapat digunakan untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam arti lain, media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa sehingadapat terjalin interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Tafonao, 2018).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membahas permasalahan tersebut adalah *Number Heads Together* (NHT) dengan bantuan media Gerbong Pembagian. Model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada sistem tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak merasa bosan. Model NHT merupakan model pembelajaran yang menekankan hubungan antar siswa untuk berbagi ide dan tanggapan (Widiani, 2021). Penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dibantu dengan media *Division Carriage* sehingga dapat terwujud pembelajaran yang menggembirakan yang meningkatkan semangat siswa dan menumbuhkan pengetahuan pada anak usia dini khususnya dalam penguasaan materi perkalian dan pembagian. Kelebihan model NHT diantaranya (1) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) mampu memperdalam materi yang diberikan, (3) mengembangkan rasa keingintahuan siswa dan (4) menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran (Palupi et al., 2023).

Salah satu variasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan ketertarikan siswa pada pelajaran Matematika yaitu gerbong pembagian. Gerbong pembagian merupakan salah satu alat visual yang berbentuk kotak seperti gerbong kereta api yang digunakan sebagai tempat untuk menaruh soal, serta ditambah kotak kecil di atas yang diibaratkan sebagai asap untuk menaruh hasil dari pembagian. Media pembelajaran ini bertujuan untuk memperjelas konsep dan membantu siswa dalam memahami Matematika khususnya pada materi pembagian dengan lebih baik. Selain itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan menerapkan apa yang mereka pelajari melalui media pembelajaran ini.

2. METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru atau peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan dan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut (Azizah, 2021). Pada PTK meliputi tiga tahapan, yaitu tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Model penelitian yang digunakan peneliti adalah Model Kemmis-Taggart karena model ini mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian. Model Kemmis-Taggart mencakup 4 tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Teknik yang digunakan peneliti meliputi Teknik pengumpulan data dan pengolahan data. Teknik pengumpulan data hasil penelitian menggunakan observasi dan tes. Dimana kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dalam menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) berbantuan media Gerbong Pembagian. Sedangkan kegiatan tes dilakukan untuk mendapatkan nilai hasil belajar Matematika materi pembagian. Teknik analisis data yang digunakan peneliti berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan subyek menggunakan tabel kemudian menganalisis data yang diperoleh kemudian mengolah data yang diperoleh (Ahmad & Muslimah, 2021).

Penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan November dengan subjek sejumlah 28 siswa kelas III SD Negeri Depok 1 dengan jumlah siswa perempuan 15 orang dan laki-laki 13 orang. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Depok 1, Mustokorejo, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini diukur dengan indikator penggunaan model pembelajaran pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) berbantuan media Gerbong Pembagian dan hasil belajar Matematika materi pembagian. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik telah mencapai kriteria tuntas sebanyak 70% dari jumlah siswa (28 orang).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menyelesaikan penelitian maka diperoleh hasil penelitian belajar yang telah dilaksanakan di kelas III SDN Depok 1. Hasil penilaian dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Penilaian

Tahapan Penelitian	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-Rata	Persentase	Tingkat Keberhasilan
Pra Siklus	8	20	61,25	28,57%	Tidak Berhasil
Siklus I	14	14	70	50%	Berhasil
Siklus II	20	8	79,64	71,42%	Berhasil

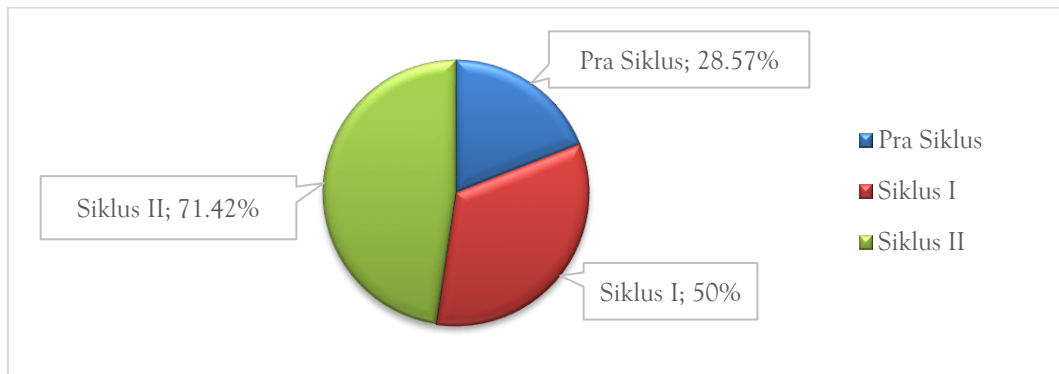
Pada tahap pra siklus nilai rata-rata yang didapat adalah 61,25 dengan persentase siswa tuntas 28,57% (8 orang). Penyebab rendahnya rata-rata nilai siswa pada tahap pra siklus yaitu guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran terkesan monoton. Selain itu, siswa juga menganggap sulit pembelajaran Matematika terutama materi pembagian. Peserta didik lebih memilih bermain dengan temannya dari pada memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

Pada tahap siklus I nilai rata-rata yang di dapat adalah 70 dengan persentase siswa 50% (14 orang). Rata-rata nilai mengalami peningkatan dari tahap pra siklus ke siklus I dari 61,25 menjadi 70. Pada tahap siklus I ini nilai rata-rata siswa sudah mencapai KKM (70) tetapi belum optimal karena guru sudah menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) berbantuan media Gerbong Pembagian namun masih terdapat banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Penyebab siswa mendapat nilai tepat KKM yaitu guru belum memberikan materi yang mendalam terkait pembagian. Guru hanya mengenalkan konsep pembagian tetapi tidak memperhatikan penghafalan pembagian siswa. Melihat kekurangan pada siklus I guru menyempurnakan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Pada tahap siklus II nilai rata-rata yang di dapat adalah 79,64 dengan persentase siswa 71,42% (20 orang). Nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II meningkat karena guru menyempurnakan kegiatan pembelajaran siklus I dengan cara menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) berbantuan media Gerbong Pembagian dan memberikan materi yang lebih mendalam. Guru juga menuntut siswa untuk menghafalkan pembagian dasar secara mandiri. Hasil persentase ketuntasan nilai siswa pada ketiga tahap yaitu pada pra siklus, siklus I dan siklus II dipaparkan pada gambar 1.

Perbandingan persentase ketuntasan nilai ketiga siklus dapat dilihat pada gambar 1 bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus persentase ketuntasan hasil belajar adalah 28, 57% meningkat menjadi 50% pada siklus I. Kemudian, pada siklus II meningkat menjadi 71,42%. Di tahap siklus II ini kegiatan pembelajaran menggunakan model *Number Heads Together* (NHT) berbantuan media Gerbong Pembagian berhasil karena dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi pembagian. Keberhasilan ini

juga dipengaruhi oleh kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran. Hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2.

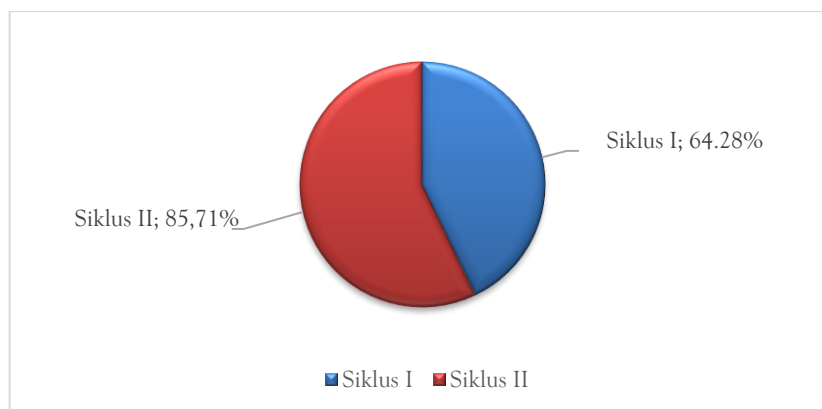


Gambar 1. Persentase Ketuntasan

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran

Tahap Penelitian	Ya (%)	Tidak (%)
Siklus I	64,28%	35,72%
Siklus II	85,71%	14,29%

Berdasarkan tabel 2, pada aspek “Ya” persentase pada siklus I sebesar 64,28% dan meningkat pada siklus II sebesar 85,71%. Pada hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I kurang baik karena guru tidak mendampingi siswa saat berkerja kelompok, sehingga guru tidak mengetahui hambatan yang di alami setiap kelompok. Selanjutnya pada tahap siklus II guru melengkapi kekurangan pada siklus I dengan cara mendampingi setiap kelompok dalam mengerjakan yang diberikan oleh guru. Sehingga guru dapat memahami permasalahan dalam setiap kelompok. Hasil persentase kegiatan guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) berbantuan media Gerbong Pembagian disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase Kegiatan Guru

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru dalam menggunakan model *Number Heads Together* (NHT) berbantuan media Gerbong Pembagian di atas, dapat dilihat bahwa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 21,43%. Penelitian terdahulu terkait penggunaan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar Matematika dilakukan oleh (Setyowati & Inah, 2020). Penelitian yang dilakukan Setyowati berfokus pada materi KPK dan FPB, sehingga terdapat saran untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi lain yaitu pembagian. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) di SD Negeri 18 Baruga dengan menggunakan tes hasil belajar materi KPK dan FPB. Dimana pada penelitian terdahulu terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari 63,46 menjadi 85,38. Sehingga model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu ketuntasan siswa sudah mencapai 70% lebih dari jumlah siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan nilai siswa pada siklus I yaitu 50% (14 siswa) menjadi 71,42% (20 siswa) pada siklus II. Pada nilai hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dari 70 menjadi 79,64. Peningkatan yang terjadi lagi yaitu pada kegiatan mengajar guru dalam menggunakan model *Number Heads Together* (NHT) berbantuan media Gerbong Pembagian. Dimana pada siklus I mendapat persentase 64,28% dan meningkat sebesar 85,71% pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173-186.
- Asriyadin, A., & Fatkhulloh, F. (2012). Pengaruh Moving Class dan Belajar di Pagi Hari terhadap Hasil Belajar Fisika. *PROSIDING: Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 3(3).
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Fuadi, M., Arsyad, M., Arafah, K., & Asriyadin, A. (2020). Pengaruh Model Learning Cycle 5E Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 2 Woha Bima. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(2), 116-121.
- Ikhsan, M. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.36277/deferat.v2i1.28>
- Kemendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kemendikbudristek.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.31002/mathlocus.v1i1.892>
- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Gustina, H., Pertiwi, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 21-28.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Rina, C., Endayani, T. B., & Agustina, M. (2020). *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 5(2), 150-158.
- Setyowati, L., & Inah, E. N. (2020). Penerapan Model Number Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1818>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Widiani, N. L. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 537. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.39475>